

# KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA DALAM TEKS CERITA SEJARAH PRIBADI KARYA PESERTA DIDIK KELAS XII MIPA 2 DI MA NEGERI DEMAK TAHUN AJARAN 2020/2021

Isnaini Rofiqotusy Syarifah, Agus Wismanto, Rawinda Fitrotul Mualafina  
[Isnainisyarif99@gmail.com](mailto:Isnainisyarif99@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud kesalahan penggunaan bahasa dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik kelas XII MIPA 2 di MA Negeri Demak tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menyajikan kata-kata bukan angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode agih dengan menggunakan teknik ganti dan teknik sisip. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan metode informal, yaitu dengan menggunakan perumusan dengan kata-kata biasa. Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat kesalahan penggunaan bahasa dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, di antaranya kesalahan pada tataran ejaan dan kesalahan pada tataran kalimat. Kesalahan pada tataran ejaan disebabkan karena kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan pada tataran kalimat disebabkan karena ketidaktepatan diksi, keambiguan kata, ketidaktepatan kata ganti orang, pemborosan kata, ketiadaan subjek dalam kalimat, dan ketidaktepatan penggunaan kalimat majemuk bertingkat.

**Kata kunci:** kesalahan bahasa, ejaan, huruf, teks sejarah

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe the form mistake of language in the text of personal history stories by students of class XII MIPA 2 at MA Negeri Demak for the academic year 2020/2021. This study uses a qualitative descriptive approach that presents words instead of numbers. The data collection technique used in this study is the listening and note-taking technique. The data that has been obtained is then analyzed using the agih method using the replace technique and the insertion technique. The presentation of the results of data analysis is carried out using an informal method, namely by using the formulation in ordinary words. The results of this study are that there are mistakes in the use of language in the personal history story texts by students, including mistakes at the spelling level and mistakes at the sentence level. Mistakes at the level of spelling are caused by errors in the use of letters, in the mistake writing words, and in the mistake use of punctuation marks. Mistakes at the sentence level are caused by inaccuracy of diction, ambiguity of words, inaccuracy of personal pronouns, waste of words, absence of subjects in sentences, and inaccuracies in the use of multilevel compound sentences.*

**Keywords:** *the mistake of language, spelling, letters, historical text*

## PENDAHULUAN

Kepatuhan terhadap kaidah menjadi salah satu parameter keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah. Terutama dalam keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi, terdapat ciri kebahasaan yang harus dipenuhi yaitu bahwa bahasa yang digunakan harus lugas. Teks cerita sejarah pribadi termasuk jenis karya nonfiksi sehingga ditulis berdasarkan fakta yang dialami penulis. Materi teks cerita sejarah pribadi menceritakan rekaman peristiwa pada masa lalu atau lampau. Menurut Kosasih (2016:69)

teks cerita sejarah pribadi merupakan teks yang memaparkan asal-usul kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Oleh karena itu, dalam menulis teks cerita sejarah pribadi harus menyesuaikan dengan kronologi serta memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang telah ditentukan. Selain hal tersebut, dalam menulis teks cerita sejarah pribadi harus juga memahami penggunaan kalimat efektif sebagai salah satu komponen kebahasaan dalam teks cerita sejarah pribadi. Menurut Widjono (2012:205) kalimat efektif merupakan kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap, dan mampu menyampaikan informasi secara tepat. Maksudnya yaitu setiap kalimat harus mampu mengungkapkan unsur yang diperlukan saja. Jadi, unsur-unsur dalam kalimat benar-benar berfungsi. Selain itu, dalam kalimat harus mengandung gagasan sehingga dapat menginformasikan hal dengan jelas.

Apabila di dalam penggunaan bahasa terutama bahasa tulis, masih terdapat kesalahan atau ketidakpatuhan terhadap kaidah, ketidakpahaman terhadap isi dari sebuah tulisan akan terjadi. Dengan demikian, pembaca sulit memahami kalimat-kalimat dalam sebuah tulisan. Kesalahan-kesalahan tersebut kerap kali ditemukan dalam tulisan karya peserta didik. Dengan alasan apapun hal tersebut merupakan kesalahan yang perlu diperbaiki sehingga tulisan peserta didik, khususnya yang berupa teks cerita sejarah pribadi, dapat lebih berkualitas. Kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik ini harus mendapat perhatian dari guru bahasa atau para peneliti.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud kesalahan penggunaan bahasa dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik kelas XII MIPA 2 di MA Negeri Demak tahun ajaran 2020/2021? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud kesalahan penggunaan bahasa dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik kelas XII MIPA 2 di MA Negeri Demak tahun ajaran 2020/2021.

Diperlukan tinjauan pustaka untuk melihat sejumlah penelitian yang relevan dengan tema dan objek kajian, antara lain penelitian dari Wahyu Tyas Cahyaningrum, Nur Endah Ariningsih dkk, dan Nurvita Anjasari dkk. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan terhadap sejumlah penelitian tersebut ditemukan persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama membahas mengenai kesalahan penggunaan bahasa. Selain persamaan, dalam penelitian yang akan dilakukan juga terdapat beberapa perbedaan di antaranya, objek yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan berupa karya peserta didik yang berupa teks cerita sejarah pribadi, serta fokus bahasan dalam penelitian yang akan dilakukan meliputi kesalahan penggunaan ejaan, kesalahan pada tataran kalimat, dan ketidaklengkapan unsur kalimat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti, metode simak dan metode catat. Metode simak merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti membaca dan menyimak secara cermat keseluruhan teks cerita sejarah pribadi karya siswa (Sudaryanto, 2015:203). Adapun metode catat merupakan langkah selanjutnya yang berupa pencatatan data. Data-data dicatat dalam sebuah kartu data untuk memudahkan proses analisis (Sudaryanto, 2015:203). Metode simak dilakukan untuk menyimak, yaitu menyimak kesalahan penggunaan bahasa yang dilakukan oleh peserta didik dalam menulis teks cerita sejarah pribadi. Metode catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data dan dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015:205).

Data analisis menggunakan metode agih, yaitu dengan teknik ganti dan teknik sisip. Teknik ganti adalah teknik analisis yang dilaksanakan dengan mengganti unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan unsur tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:37). Teknik ganti tersebut digunakan ketika

menggantikan unsur tertentu dalam teks cerita sejarah pribadi dengan unsur lain yang lebih tepat. Adapun teknik sisip adalah teknik analisis yang dilaksanakan dengan menyisipkan unsur tertentu di antara unsur-unsur lingual yang ada (Sudaryanto, 1993:37). Teknik sisip digunakan ketika menyisipkan suatu unsur bahasa tertentu dalam teks cerita sejarah pribadi terhadap teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik yang sedang dianalisis.

Teknik penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode informal, yaitu metode yang menggunakan perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145). Proses penyajiannya dalam hasil yang sudah diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan jenis kesalahan penggunaan bahasa. Kemudian disajikan dalam bentuk pemaparan mengenai sejumlah kesalahan penggunaan bahasa yang meliputi kesalahan penggunaan ejaan, kesalahan pada tataran kalimat, dan ketidaklengkapan unsur kalimat dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik kelas XII MIPA 2 MA Negeri Demak tahun ajaran 2020/2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kesalahan Penggunaan Ejaan**

Kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan oleh peserta didik pada teks cerita sejarah pribadi antara lain: (1) kesalahan penggunaan huruf, (2) kesalahan penulisan kata, dan (3) kesalahan penggunaan tanda baca.

#### **1. Kesalahan Penggunaan Huruf**

Kesalahan penggunaan huruf kapital yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, yaitu: (1) kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, (2) kesalahan penggunaan huruf kapital bukan nama jabatan, (3) kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama geografi, (4) kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama lembaga, dan (5) kesalahan penggunaan huruf kapital bukan nama sapaan.

##### **a) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Awal Kalimat**

Terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(1) Aku bersekolah di TK Budi Luhur, sekolah yang tak jauh dari rumahku. *kemudian* aku melanjutkan pendidikan di SD N Gebangarum 1. (18/4/3)

Kalimat (1) mengandung kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Kesalahan tersebut terdapat pada kata *kemudian*. Hal tersebut bertentangan dengan kaidah PUEBI (2017:5) bahwa huruf kapital seharusnya digunakan pada huruf pertama di awal kalimat. Oleh karena itu, tiap huruf pertama dalam setiap awal kalimat (1) seharusnya ditulis dengan huruf kapital, yaitu *Kemudian*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (1) sebagai berikut.

(1a) Aku bersekolah di TK Budi Luhur, sekolah yang tak jauh dari rumahku. *Kemudian* aku melanjutkan pendidikan di SD N Gebangarum 1.

**b) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Bukan Nama Jabatan**

Terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital bukan nama jabatan yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(2) Ibu saya bernama Juariah sebagai *Ibu Rumah Tangga*. (8/1/4)

Kalimat (2) mengandung kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama bukan jabatan, yaitu pada *Ibu Rumah Tangga*. Seharusnya frasa tersebut ditulis dengan huruf nonkapital karena bukan sebuah jabatan sebagaimana yang ditetapkan dalam PUEBI (2017:8) bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat. Adapun bentuk perbaikan untuk kalimat (2) sebagai berikut.

(2a) Ibu saya bernama Juariah sebagai *ibu rumah tangga*.

**c) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Nama Geografi**

Terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama geografi yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(3) Rumah saya di Wedung tepatnya *disabetan barat* 04/08 Wedung Demak. (10/1/3)

Penulisan alamat dalam kalimat (3) terdapat kesalahan penulisan dukuh sebagai salah satu letak geografi. Pada data tertulis *disabetan barat* yang seharusnya ditulis dengan *di Sabetan Barat* dengan mengkapitalkan tiap huruf awalnya. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (3) sebagai berikut.

(3a) Rumah saya *di Sabetan Barat* 04/08 Wedung Demak.

**d) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Nama Lembaga**

Terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama lembaga yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(4) Setelah lulus SMP pada tahun 2018 aku mulai bersekolah di MAN *DEMAK*. (7/5/1)

Kalimat (4) mengandung kesalahan penulisan nama lembaga, yaitu MAN DEMAK. Kata *DEMAK* pada MAN DEMAK merupakan nama kota lokasi MAN tersebut yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital pada huruf awalnya saja. Namun, peserta didik mengkapitalkan semua huruf pada nama kota sehingga salah. Oleh karena itu, kata *DEMAK* seharusnya ditulis menjadi *Demak*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (4) sebagai berikut.

(4a) Setelah lulus SMP pada tahun 2018 aku mulai bersekolah di MAN *Demak*.

### e) **Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Bukan Nama Sapaan**

Terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital bukan nama sapaan yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

- (5) ....aku pernah ngompol di sekolah sewaktu jam istirahat yang kemudian *Ibu* guru dengan rela mencuci celana sekolahku di sekolahan. (1/2/3)

Kalimat (5) mengandung kesalahan, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital bukan pada kata sapaan. Menurut PUEBI (2017:12) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, penyapaan, dan pengacuan. Jadi, huruf *i* pada kata *Ibu* dalam kalimat (5) seharusnya ditulis menggunakan huruf nonkapital karena bukan merupakan kata sapaan menjadi *ibu*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (5) adalah sebagai berikut.

- (5a) aku pernah ngompol di sekolah sewaktu jam istirahat yang kemudian *ibu* guru dengan rela mencuci celana sekolahku di sekolahan.

## 2. **Kesalahan Penulisan Kata**

Terdapat kesalahan penulisan kata yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, yaitu: (1) kesalahan penulisan kata berimbuhan, (2) kesalahan penulisan gabungan kata, (3) kesalahan penulisan kata depan, (4) kesalahan penulisan partikel, (5) kesalahan penulisan angka dan bilangan, (6) kesalahan penggunaan kata ganti, dan (7) kesalahan penulisan kata baku.

### a) **Kesalahan Penulisan Kata Berimbuhan**

Ditemukan kesalahan penulisan kata berimbuhan pada teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, yaitu : (1) kesalahan penulisan kata berimbuhan *di-* dan (2) kesalahan penulisan kata berimbuhan pada bentuk terikat. Sebagaimana dipaparkan berikut.

#### 1) **Kesalahan Penulisan Kata Berimbuhan *Di-***

Terdapat kesalahan penulisan kata berimbuhan *di-* yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

- (2) Akhirnya aku ikut apa yang *di katakan* orang tua, sekolah di MTs dan mondok di pesantren dekat sekolah saya. (8/4/2)

Kalimat (6) mengandung kesalahan penulisan kata berimbuhan *di*, yaitu pada kata *di katakan*. Sesuai dengan kaidah yang terkandung dalam PUEBI (2017:17) bahwa imbuhan ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya. Dengan demikian, kata berimbuhan dalam kelima kalimat tersebut adalah *dikatakan*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (6) sebagai berikut.

- (6a) Akhirnya aku ikut apa yang *dikatakan* orang tua, sekolah di MTs dan mondok di pesantren dekat sekolah saya.

#### 2) **Kesalahan Penulisan pada Bentuk Terikat**

Terdapat kesalahan penulisan pada bentuk baku yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(3) Di SD aku juga sering mengikuti perlombaan *antar sekolah* seperti lomba membaca, pidato, sinopsis cerita, maksi, pramuka, PKS, dan masih banyak lagi. (22/4/1)

Kalimat (7) mengandung kesalahan penulisan pada bentuk terikat, yaitu *antar sekolah*. Penulisan kata *antar sekolah* kurang tepat karena *antar-* merupakan bentuk terikat. Sesuai yang terkandung dalam kaidah PUEBI (2017:17) bahwa bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan *antar sekolah* dirangkai menjadi *antarsekolah*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (7) sebagai berikut.

(7a) Di SD aku juga sering mengikuti perlombaan *antarsekolah* seperti lomba membaca, pidato, sinopsis cerita, maksi, pramuka, PKS, dan masih banyak lagi.

#### **b) Kesalahan Penulisan Gabungan Kata**

Terdapat kesalahan penulisan gabungan kata yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(4) Guru dan teman-temanku sangat menyayangkan aku, mengapa aku pindah, karena menurut mereka aku siswa yang pintar dan akan *di ikut sertakan* dalam perlombaan, tetapi aku tetap pada keputusanku. (7/4/3)

Pada kalimat (8) terdapat kesalahan penulisan gabungan kata, yaitu *di ikut sertakan*. Sesuai dalam kaidah PUEBI (2017:20) bahwa gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus penulisannya dirangkai. Dengan demikian, kata *di ikut sertakan* ditulis menjadi *diikutsertakan*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (8) sebagai berikut.

(8a) Guru dan teman-temanku sangat menyayangkan aku, mengapa aku pindah, karena menurut mereka aku siswa yang pintar dan akan *diikutsertakan* dalam perlombaan, tetapi aku tetap pada keputusanku.

#### **c) Kesalahan Penulisan Kata Depan**

Ditemukan kesalahan penulisan kata depan, yaitu kesalahan penulisan kata depan *ke* dan kesalahan penulisan kata depan *di*, sebagaimana dipaparkan berikut.

##### **1) Kesalahan Penulisan Kata Depan Ke**

Terdapat kesalahan penulisan kata depan *ke* yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(5) Aku mendapat juara 1 tingkat kecamatan dan lanjut *ketingkat* kabupaten dan aku menjadi juara 2. (16/2/2)

Kalimat (9) mengandung kesalahan penulisan kata depan *ke*, yaitu pada kata *ketingkat*. Kesalahan penulisan kata depan *ke* terjadi karena sering disamakan dengan penulisan bentuk awalan *ke-* yang penulisannya ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya. Hal tersebut bertentangan dengan kaidah PUEBI (2017:25) bahwa penulisan kata depan *di* dan *ke* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan

demikian, kata *ketingkat* ditulis menjadi *ke tingkat*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (9) sebagai berikut.

(9a) Aku mendapat juara 1 tingkat kecamatan dan lanjut *ke tingkat* kabupaten dan aku menjadi juara 2.

## 2) Kesalahan Penulisan Kata Depan *Di*

Terdapat kesalahan penulisan kata depan *di* yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(6) Sekarang aku duduk *dibangku* kelas XII MIPA 2. (25/4/4)

Kalimat (10) mengandung kesalahan penulisan kata depan *di*, yaitu pada kata *dibangku*. Kesalahan penulisan kata depan *di* terjadi karena sering disamakan dengan penulisan bentuk awalan *di-* yang penulisannya ditulis serangkai dengan dengan bentuk dasarnya. Hal tersebut bertentangan dengan kaidah PUEBI (2017:25) bahwa penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, kata *dibangku* ditulis menjadi *di bangku*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (10) sebagai berikut.

(10a) Sekarang aku duduk *di bangku* kelas XII MIPA 2.

## d) Kesalahan Penulisan Partikel

Ditemukan kesalahan penulisan partikel dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, khususnya pada partikel *-lah* dan *pun*, sebagaimana dipaparkan berikut.

### 1) Kesalahan Penulisan Partikel *-lah*

Terdapat kesalahan penulisan partikel *-lah* yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(7) *Tiba lah* waktu pengumuman, alhamdulillah nilaiku baik. (14/5/3)

Kalimat (11) mengandung kesalahan yang sama, yaitu mengenai kesalahan penulisan partikel *-lah*. Adapun letak kesalahannya pada kata *tiba lah*. Penulisan partikel *-lah* pada kata tersebut salah karena tidak sesuai dengan kaidah PUEBI (2017:26) bahwa penulisan partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Dengan demikian, kata *tiba lah* ditulis menjadi *tibalah*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (11) sebagai berikut.

(11a) *Tibalah* waktu pengumuman, alhamdulillah nilaiku baik.

### 2) Kesalahan Penulisan Partikel *pun*

Dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik hanya ditemukan satu kesalahan yang mengandung kesalahan penulisan partikel *pun* adalah sebagai berikut.

(8) Jadi, mau tidak mau *akupun* harus bersekolah disana. (22/1/4)

Kalimat (12) mengandung kesalahan penulisan partikel *pun*. Adapun letak kesalahannya pada kata *akupun*. Penulisan partikel *pun* pada kata *akupun* salah karena tidak sesuai dengan kaidah

PUEBI (2017:26) bahwa penulisan partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Dengan demikian, kata *akupun* ditulis menjadi *aku pun*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (12) sebagai berikut.

(12a) Jadi, mau tidak mau *aku pun* harus bersekolah di sana.

#### e) Kesalahan Penulisan Angka dan Bilangan

Terdapat kesalahan penulisan angka dan bilangan yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(9) Sampai *kelas 5* tepatnya kenaikan *kelas 6* persahabatan kami semakin erat. (11/3/3)

Pada kalimat (13) terdapat kesalahan penulisan bilangan tingkat, yaitu pada kata *kelas 5* dan *kelas 6*. Penulisan tersebut bertentangan dengan kaidah yang ada pada PUEBI (2017:33) bahwa penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu dengan angka romawi, tanda hubung antara *ke-* dan angka, atau dirangkai jika angka dinyatakan dengan angka. Dengan demikian, dapat ditulis menjadi *kelas V* dan *kelas VI*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (13) sebagai berikut.

(13a) Sampai *kelas V* tepatnya kenaikan *kelas VI* persahabatan kami semakin erat.

#### f) Kesalahan Penggunaan Kata Ganti

Dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, ditemukan kesalahan penulisan kata ganti sebagaimana dipaparkan berikut.

##### 1) Kesalahan Penulisan Kata Ganti *-ku*

Kesalahan penulisan kata ganti *-ku* ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik kelas XII MIPA 2 di MA Negeri Demak. Kesalahan tersebut dipaparkan berikut ini.

(10) Saat itu yang kupikirkan hanyalah rasa takut akan betapa sakitnya ketika sebatang jarum yang tajam masuk ke *tangan ku*. (13/4/2)

Pada kalimat (14) terdapat kesalahan yang sama, yaitu kesalahan penulisan kata ganti *-ku*. Kesalahan tersebut terdapat pada kata *tangan ku*. Penulisan tersebut salah karena tidak sesuai dengan kaidah yang dijelaskan dalam PUEBI (2017:35) bahwa kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Jadi, penulisan kata *tangan ku* dapat ditulis menjadi *tanganku*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (14) sebagai berikut.

(14a) Saat itu yang kupikirkan hanyalah rasa takut akan betapa sakitnya ketika sebatang jarum yang tajam masuk ke *tanganku*.

##### 2) Kesalahan Penulisan Kata Ganti *ku-*

Kesalahan penulisan kata ganti *ku-* ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik kelas XII MIPA 2 di MA Negeri Demak. Kesalahan tersebut dipaparkan berikut ini.

(11) Semua yang disampaikan oleh guru guru selalu *ku perhatikan*. (23/2/6)

Pada kalimat (15) terdapat kesalahan yang sama, yaitu kesalahan penulisan kata ganti *ku-*. Kesalahan tersebut terdapat pada kata *ku perhatikan*. Penulisan tersebut salah karena tidak sesuai dengan kaidah yang dijelaskan dalam PUEBI (2017:35) bahwa kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Jadi, penulisan kata *ku perhatikan* dapat ditulis menjadi *kuperhatikan*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (15) sebagai berikut.

(15a) Semua yang disampaikan oleh guru guru selalu *kuperhatikan*.

#### **g) Kesalahan Penulisan Kata Baku**

Terdapat kesalahan penulisan kata baku yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(12) Saya lahir di Demak, 24 *Nopember* 2002. (3/1/3)

Kalimat (16) mengandung kesalahan penggunaan kata tidak baku, yaitu pada kata *Nopember*. Kata *Nopember* pada kalimat (16) merupakan bentuk tidak baku. Adapun bentuk baku dari kesalahan-kesalahan tersebut adalah *November*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (16) sebagai berikut.

(16a) Saya lahir di Demak, 24 *November* 2002.

### **3. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca**

Selain kesalahan penulisan huruf dan kata pada ranah ejaan. Dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik juga mengandung kesalahan tanda baca. Kesalahan yang ditemukan antara lain, yaitu: (a) kesalahan penggunaan tanda baca titik (.), (b) kesalahan penggunaan tanda baca koma (,), (c) kesalahan penggunaan tanda baca titik koma (;), (d) kesalahan penggunaan tanda hubung.

#### **a) Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik**

Terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(2) Kenangan Berharga yang Tidak *Terlupakan*. (3/-/-)

Kalimat (17) mengandung kesalahan penggunaan tanda baca titik (.). Kesalahan tersebut terjadi pada judul karangan yang diberi tanda baca titik (.). Hal tersebut bertentangan dengan kaidah PUEBI (2017:39) bahwa tanda baca titik (.) tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah dengan tidak menambahkan tanda baca titik (.) pada akhir kalimat. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (17) sebagai berikut.

(17a) Kenangan Berharga yang Tidak Terlupakan

#### **b) Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Koma**

Dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, ditemukan kesalahan penulisan tanda baca koma (,) sebagaimana dipaparkan berikut.

### **1. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Koma yang Seharusnya Menggunakan Tanda Baca Titik**

Kesalahan penggunaan tanda baca koma yang seharusnya menggunakan tanda baca titik ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(3) aku pikir sekolah itu *sulit*, Namun nyatanya sekolah itu tidak sesulit yang aku bayangkan. (1/2/2)

Pada kalimat (18) terdapat kesalahan yang sama, yaitu kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) yang seharusnya menggunakan tanda baca titik (.). Kesalahan tersebut terletak setelah kata *sulit*. Pada kata yang dimiringkan tersebut seharusnya tanda baca yang tepat adalah tanda baca titik (.) karena bagian selanjutnya adalah kalimat baru. Dengan demikian, bentuk pembenaran pada kalimat (18) sebagai berikut.

(18a) ... aku pikir sekolah itu *sulit*. Namun, nyatanya sekolah itu tidak sesulit yang aku bayangkan.

### **2. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Koma dalam Perincian**

Terdapat kesalahan penggunaan tanda baca koma dalam perincian yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(4) Memang tidak mudah bagiku untuk membagi waktu antara sekolah, *asrama* dan olimpiade. (18/7/1)

Kalimat (19) mengandung kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) pada penulisan pemerincian. Kesalahan tersebut terletak setelah kata *asrama*. Hal tersebut salah karena dalam kalimat tersebut tidak adanya tanda baca koma (,) setelah konjungsi antarkalimat. Sesuai dengan kaidah PUEBI (2017:40) bahwa tanda baca koma (,) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Dengan demikian, dapat ditulis dengan menggunakan tanda baca koma (,) setelah kata *asrama*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (19) sebagai berikut.

(19a) Memang tidak mudah bagiku untuk membagi waktu antara sekolah, *asrama*, dan olimpiade.

### **3. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Koma yang Dipakai Sebelum Kata Penghubung**

Terdapat kesalahan penggunaan tanda baca koma yang dipakai sebelum kata penghubung yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(5) Di MA aku mulai mengikuti organisasi *yaitu*, OSIS dan ekstrakurikuler paskibra. (29/5/3)

Pada kalimat (20) terdapat kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) yang seharusnya ada tetapi tidak ada. Kesalahan tersebut terletak setelah kata *yaitu*. Hal tersebut salah karena penggunaan tanda baca koma (,) yang benar terletak sebelum kata *yaitu*, bukan

setelahnya sebagaimana tampak pada kalimat (20). Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (20) sebagai berikut.

(20a) Di MA aku mulai mengikuti organisasi, yaitu OSIS dan ekstrakurikuler paskibra.

#### **4. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Koma yang Dipakai di Belakang Kata atau Ungkapan Penghubung Antarkalimat**

Kesalahan penggunaan tanda baca koma yang dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik kelas XII MIPA 2 di MA Negeri Demak. Kesalahan tersebut dipaparkan berikut ini.

(6) Pondok tersebut kecil dan sederhana. *Namun* disana lingkungan sangat terawat dan bersih. (19/3/3)

Kalimat (21) mengandung kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) yang seharusnya ada tetapi tidak ada. Kesalahan tersebut terdapat setelah kata *namun*. Hal tersebut salah karena dalam kaidah PUEBI (2017:42) dijelaskan bahwa tanda baca koma (,) dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. Jadi, setelah *namun* diberi tanda baca koma (,). Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (21) sebagai berikut.

(21a) Pondok tersebut kecil dan sederhana. *Namun*, di sana lingkungan sangat terawat dan bersih.

#### **5. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Koma yang Dipakai Sebelum dan/ atau Sesudah Kata Seru**

Dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, ditemukan satu kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) yang dipakai sebelum dan/ atau sesudah kata seru sebagaimana dipaparkan berikut.

(7) Dari sekian banyak pengalaman yang saya alami mulai dari jenjang RA sampai dengan MAN *alhamdulillah* berjalan dengan lancar. (19/6/1)

Kalimat (22) mengandung kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) yang seharusnya ada tetapi tidak ada. Kesalahan tersebut terletak setelah kata seru *alhamdulillah*. Hal tersebut bertentangan dengan kaidah PUEBI (2017:42) bahwa tanda baca koma (,) dipakai sebelum dan/ atau sesudah kata seru. Jadi, dapat ditulis menjadi *,alhamdulillah,*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (22) sebagai berikut.

(22a) Dari sekian banyak pengalaman yang saya alami mulai dari jenjang RA sampai dengan MAN, *alhamdulillah*, berjalan dengan lancar.

**c) Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik Koma**

Terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik koma yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(8) Sewaktu aku *kecil*; orang tuaku bermukim di Jakarta Selatan.  
(22/1/5)

Kalimat (23) mengandung kesalahan penggunaan tanda baca titik koma (;). Kesalahan tersebut terletak setelah keterangan waktu, yaitu *sewaktu aku kecil*. Hal tersebut salah karena penggunaan tanda baca titik koma (;) tidak digunakan untuk kasus penggunaan semacam ini, tetapi untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma (,) dan pemerincian yang berupa klausa. Sesuai dengan kaidah PUEBI (2017:46) bahwa tanda baca titik koma (;) dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa dan dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda baca koma (,). Adapun tanda baca yang lebih tepat digunakan adalah tanda baca koma (,) sebagai pemisah antara anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Sesuai dengan kaidah PUEBI (2017:41) bahwa tanda baca koma (,) dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (23) sebagai berikut.

(23a) Sewaktu aku kecil, orang tuaku bermukim di Jakarta Selatan.

**d) Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung**

Terdapat kesalahan penggunaan tanda hubung yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(9) Keduanya memiliki dampak *masing masing*. (21/10/5)

Pada kalimat (24) terdapat kesalahan penggunaan tanda hubung (-) pada kata ulang kata dasar. Kesalahan tersebut terletak pada kata *masing masing*. Kedua kata tersebut salah karena tidak mencantumkan tanda hubung (-) di antara dua katanya. Hal tersebut bertentangan dalam kaidah PUEBI (2017:48) bahwa tanda hubung (-) dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. Dengan demikian, kesalahan-kesalahan tersebut dapat ditulis dengan menambahkan tanda hubung (-) sehingga menjadi *masing-masing*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (24) sebagai berikut.

(24a) Keduanya memiliki dampak *masing-masing*. (21/10/5)

**B. Kesalahan pada Tataran Kalimat**

Kesalahan pada tataran kalimat pada teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik kelas XII MIPA 2 di MA Negeri Demak tahun ajaran 2020/2021 berimbas pada ketidakefektifan kalimat yang disusun. Kesalahan pada tataran kalimat tersebut antara lain: (1) ketidaktepatan diksi, (2) keambiguan kata, (3) ketidaktepatan penggunaan kata ganti orang, dan (4) pemborosan kata.

## 1. Ketidaktepatan Diksi

Ditemukan kesalahan berupa ketidaktepatan diksi. Kesalahan tersebut antara lain: (a) ketidaktepatan kata dengan konteks kalimat dan (b) ketidaktepatan penggunaan konjungsi.

### a. Ketidaktepatan Kata dengan Konteks Kalimat

Ketidaktepatan kata dengan konteks kalimat ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik kelas XII MIPA 2 di MA Negeri Demak. Kesalahan tersebut dipaparkan berikut ini.

(2) Aku dilahirkan pada 10 Maret 2003 *oleh* keluarga sederhana.  
(23/1/2)

Pada kalimat (25) terdapat ketidaktepatan kata dengan konteks kalimat. Kesalahan tersebut terletak pada kata *oleh*. Penggunaan kata *oleh* pada kalimat tersebut salah karena tidak sesuai dengan konteks kalimatnya. Akan lebih sesuai jika kata *oleh* diganti dengan kata *dari*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (25) sebagai berikut.

(25a) Aku dilahirkan pada 10 Maret 2003 *dari* keluarga sederhana.  
(23/1/2)

### b. Ketidaktepatan Penggunaan Konjungsi

Terdapat tiga jenis kesalahan penggunaan konjungsi yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik yaitu, (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi korelatif, dan (3) konjungsi antarkalimat

#### 1) Konjungsi Koordinatif

Terdapat kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(26) Hai, kenalin nama saya Ridaul Maghfiroh, biasa dipanggil Ridaul, Rida, Daul *dan* Aul. (5/1/1)

Kalimat (26) mengandung kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif. Kesalahan tersebut terdapat pada konjungsi *dan*. Konjungsi *dan* pada kalimat tersebut kurang tepat karena berfungsi menggabungkan. Hal tersebut dapat diartikan dari empat panggilan tersebut digunakan secara bersama-sama. Seharusnya konjungsi yang tepat digunakan adalah konjungsi *atau* yang berfungsi sebagai pemilihan dan dapat diartikan bahwa empat panggilan tersebut dapat digunakan salah satu. Dengan demikian, penggunaan konjungsi *dan* dapat diganti dengan konjungsi *atau*. Adapun perbaikan pada kalimat (26) sebagai berikut.

(26a) Hai, kenalin nama saya Ridaul Maghfiroh, biasa dipanggil Ridaul, Rida, Daul *atau* Aul.

## 2) Konjungsi Korelatif

Terdapat kesalahan penggunaan konjungsi korelatif yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(27) Saat libur tiba saya biasanya akan ikut ayah ke sawah, *bukan* untuk membantu *namun* hanya bermain-main di sekitar sawah. (3/3/1)

Pada kalimat (27) terdapat kesalahan penggunaan konjungsi korelatif, yaitu pada negasi. Kesalahan tersebut terjadi pada penggunaan negasi *bukan* yang dipasangkan dengan konjungsi *namun*. Adapun bentuk pemasangan penggunaan negasi yang benar, yaitu negasi *bukan.... melainkan....* dan negasi *tidak.... tetapi....*. Negasi *bukan* untuk menegasikan kata benda, sedangkan kata *tidak* untuk menegasikan selain kata benda, yaitu kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata bilangan. Sebagaimana dipaparkan Hasan Alwi, dkk. (2010:304) bentuk pemasangan penggunaan negasi *bukan.... melainkan...* dan negasi *tidak.... tetapi.* merupakan konjungsi korelatif yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang mempunyai status sintaksis sama. Konjungsi tersebut biasanya terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata frasa atau klausa yang dihubungkan. Dengan demikian, dapat diganti dengan negasi *tidak.... tetapi.* Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (27) sebagai berikut.

(27a) Saat libur tiba saya biasanya akan ikut ayah ke sawah, *tidak* untuk membantu, *tetapi* hanya bermain-main di sekitar sawah.

## 3) Konjungsi Antarkalimat

Terdapat kesalahan penggunaan konjungsi antarkalimat yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(28) Nama aku Ida Naely Azimah, *namun* biasa dipanggil Ida. (18/1/1)

Pada kalimat (28) terdapat kesalahan penggunaan konjungsi antarkalimat. Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan konjungsi *namun*. Penggunaan konjungsi *namun* tidak tepat karena panggilan Ida sudah sesuai dengan nama aslinya yang tidak perlu dipertentangkan. Oleh karena itu, konjungsi *namun* perlu dihilangkan. Adapun perbaikan pada kalimat (28) sebagai berikut.

(28a) Nama aku Ida Naely Azimah biasa dipanggil Ida.

## 2. Keambiguan Kata

Keambiguan kata ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik kelas XII MIPA 2 di MA Negeri Demak. Kesalahan tersebut dipaparkan berikut ini.

(29) Waktu itu PAUD *masih belum ada* sehingga aku langsung masuk RA. (7/2/2)

Kalimat (29) mengandung kesalahan keambiguan kata. Kesalahan tersebut terjadi pada penulisan kata *masih belum ada*. Penulisan kata *masih belum ada* mempunyai makna yang ambigu karena terdapat dua makna, yaitu *masih ada* atau *belum ada*. Berdasarkan konteks kalimat (29) seharusnya kata *masih* harus dihilangkan. Dengan demikian, dapat ditulis menjadi *belum ada*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (29) sebagai berikut.

(29a) Waktu itu PAUD *belum ada* sehingga aku langsung masuk RA.

### 3. Ketidaktepatan Penggunaan Kata Ganti Orang

Terdapat ketidaktepatan penggunaan kata ganti orang yang ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik, antara lain.

(30) Saya selalu berangkat dan pulang bersama dengan Surya, Arif, dan Dian. Bersama mereka setiap hari *kita* berangkat bersama mengayuh sepeda bersama-sama walaupun jauh jaraknya tidak terasa lelah. *Kita* duduk beda meja degannya. (10/4/2)

Kalimat (30) mengandung kesalahan berupa ketidaktepatan penggunaan kata ganti orang pertama jamak, yaitu *kita*. Kata yang seharusnya digunakan adalah kata *kami*, yang berarti *saya, Surya, Arif, dan Dian* pembaca tidak termasuk. Adapun kata *kita* meliputi, *saya, Surya, Arif, Dian*, dan pembaca ikut di dalamnya. Menurut Badudu (1985:129) kata *kami* digunakan apabila yang dimaksudkan dirinya sendiri termasuk kawan-kawan yang diwakilinya, sedangkan kata *kita* digunakan apabila pembicara memasukan orang lawan bicaranya ke dalam lingkungannya dengan orang yang diajaknya bicara. Dengan demikian, lebih tepat jika *kita* diganti dengan *kami*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (30) sebagai berikut.

(30a) Saya selalu berangkat dan pulang bersama dengan Surya, Arif, dan Dian. Bersama mereka setiap hari *kami* berangkat bersama mengayuh sepeda bersama-sama walaupun jauh jaraknya tidak terasa lelah. *Kami* duduk beda meja degannya. (10/4/2)

### 4. Pemborosan Kata

Pemborosan kata ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik kelas XII MIPA 2 di MA Negeri Demak. Kesalahan tersebut dipaparkan berikut ini.

(31) Alasannya *agar supaya* saya lebih mandiri lagi dan lebih pintar untuk mengatur waktu. (28/4/2)

Kalimat (31) mengandung kesalahan berupa pemborosan kata, yaitu pada penulisan *agar supaya*. Penulisan tersebut salah karena menggunakan dua konjungsi yang bersinonim secara bersamaan sehingga menyebabkan kalimat tidak efektif. Dengan demikian, sebaiknya penulis memilih untuk menggunakan salah satunya saja. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (31) sebagai berikut.

(31a) Alasannya *agar* saya lebih mandiri lagi dan lebih pintar untuk mengatur waktu.

### C. Ketidaklengkapan Unsur Kalimat

Kesalahan dalam tataran kalimat pada teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik kelas XII MIPA 2 di MA Negeri Demak tahun ajaran 2020/2021 juga ditunjukkan dengan ketidaklengkapan unsur kalimat yang disusun. Kesalahan penggunaan kalimat tersebut antara lain: (1) ketiadaan subjek dalam kalimat dan (2) ketidaktepatan penggunaan kalimat majemuk bertingkat .

#### 1. Ketiadaan Subjek dalam Kalimat

Ketiadaan subjek dalam kalimat ditemukan dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik kelas XII MIPA 2 di MA Negeri Demak. Kesalahan tersebut dipaparkan berikut ini.

(32) *Melanjutkan* sekolah tingkat pertama pada tahun 2015 di SMP Negeri 1 Bonang, lulus pada tahun 2017. (4/2/3)

Kalimat (32) mengandung kesalahan, yaitu ketiadaan subjek pada kalimat. Agar kalimat tersebut menjadi kalimat efektif, maka di dalam kalimat tersebut perlu diberi subjek. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (32) sebagai berikut.

(32a) *Aku* melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun 2015 di SMP Negeri 1 Bonang, lulus pada tahun 2017.

#### 2. Ketidaktepatan Penggunaan Kalimat Majemuk Bertingkat

Dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik ditemukan ketidaktepatan penggunaan kalimat majemuk bertingkat sebagaimana dipaparkan berikut.

(33) Saya ketika berangkat sekolah sendiri tidak pernah diantar. *Karena* TK saya dekat dengan rumah. (5/2/2)

Kalimat (33) mengandung ketidaktepatan penggunaan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat tersebut sebenarnya merupakan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat (33) hadir dalam bentuk anak kalimat sehingga tidak bisa dipisah dengan induk kalimat. Jadi, agar kalimat (33) menjadi efektif perlu digabungkan menjadi satu dengan konjungsi sebab-akibat, yaitu *karena*. Adapun bentuk perbaikan pada kalimat (33) sebagai berikut.

(33a) Saya ketika berangkat sekolah sendiri tidak pernah diantar *karena* TK saya dekat dengan rumah.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua wujud kesalahan penggunaan bahasa dalam teks cerita sejarah pribadi karya peserta didik kelas XII MIPA 2 MA Negeri Demak, di antaranya kesalahan pada tataran ejaan dan kesalahan pada tataran kalimat.

Kesalahan pada tataran ejaan, di antaranya kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan

penggunaan huruf, meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, kesalahan penggunaan huruf kapital bukan nama jabatan, kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama geografi, kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama lembaga, dan kesalahan huruf kapital bukan nama sapaan. Kesalahan penulisan kata, meliputi kesalahan penulisan kata berimbuhan (kesalahan penulisan kata berimbuhan *di-* dan kesalahan pada bentuk terikat), kesalahan penulisan gabungan kata, kesalahan penulisan kata depan (kesalahan penulisan kata depan *ke* dan kesalahan penulisan kata depan *di*), kesalahan penulisan partikel (kesalahan penulisan partikel *-lah* dan kesalahan penulisan partikel *pun*), kesalahan penulisan angka dan bilangan, kesalahan penulisan kata ganti (kesalahan penulisan kata ganti *-ku* dan kesalahan penulisan kata ganti *ku-*), dan kesalahan penulisan kata baku. Kesalahan penggunaan tanda baca, meliputi kesalahan penggunaan tanda baca titik (.), kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) (kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) yang seharusnya menggunakan tanda baca titik (.), kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) dalam pemerinci, kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) yang dipakai sebelum kata penghubung, kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) yang dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, dan kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) yang dipakai sebelum *dan/* atau sesudah kata seru), kesalahan penggunaan tanda baca titik koma (;), dan kesalahan penggunaan tanda hubung (-). Kesalahan penggunaan ejaan paling banyak dilakukan oleh peserta didik adalah kesalahan penulisan kata, dibuktikan dengan ditemukannya 77 kesalahan.

Kesalahan pada tataran kalimat, di antaranya ketidaktepatan diksi (ketidaktepatan kata dengan konteks kalimat dan ketidaktepatan penggunaan konjungsi), keambiguan kata, ketidaktepatan penggunaan kata ganti orang, dan pemborosan kata. Kesalahan pada tataran kalimat terbanyak dilakukan oleh peserta didik adalah ketidaktepatan diksi, dibuktikan dengan ditemukannya 10 kesalahan.

Ketidaklengkapan unsur kalimat, di antaranya ketiadaan subjek dalam kalimat dan ketidaktepatan penggunaan kalimat majemuk bertingkat. Kesalahan terbanyak yang dilakukan peserta didik dalam ketidaklengkapan unsur kalimat adalah pada ketiadaan subjek dalam kalimat, dibuktikan dengan ditemukannya tiga kesalahan. Kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh peserta didik, yaitu pada kesalahan pada tataran ejaan dan kesalahan yang paling sedikit dilakukan oleh peserta didik, yaitu pada kesalahan pada tataran kalimat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjarsari, Nurvita dkk. 2013. “Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret”. *Basastra*, Volume 2, Nomor 1, Halaman 1–13.
- Ariningsih, Nur Endah dkk. 2012. “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas”. *Basastra*, Volume 1, Nomor 1, Halaman 40–53.
- Cahyaningrum, Wahyu Tyas. 2010 . “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karya Tulis Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali”. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Kosasih, E. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Permendiknas. 2017. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Surabaya: Global Media.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.